

## **BAB IV**

### **IMPLEMENTASI KONSEP *SAPERE AUDE***

#### **A. Kelebihan dan Kekurangan Konsep *Sapere Aude***

1. Kelebihan Konsep *Sapere Aude*
  - a. Berkembangnya pemikiran yang ada pada diri sendiri sehingga dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas akan mampu memajukan aspek-aspek kehidupan seperti teknologi dan ilmu pengetahuan.
  - b. Menjadikan diri menjadi pribadi yang percaya diri dan berani mengambil resiko atas semua yang dilakukan.
  - c. Menjadi pribadi yang toleran terhadap segala macam perbedaan pendapat.
  - d. Menjadi pribadi yang lebih bijaksana, karena mampu menilai kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
2. Kekurangan Konsep *Sapere Aude*
  - a. Tidak menerima pemikiran dari orang lain.
  - b. Mengakibatkan mempunyai sifat angkuh/sombong.
  - c. Mencetak watak Egois
  - d. Menafikkan kebenaran-kebenaran dari agama, pemerintah, dan orang lain.
  - e. Menjadi pribadi yang individualis.

#### **B. Implementasi Konsep *Sapere Aude* di Zaman Sekarang**

Konsep *Sapere Aude* merupakan sebuah konsep semangat berani berpikir sendiri. Berani berpikir dalam hal ini bertujuan agar manusia mampu mempergunakan akal pikirannya sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun. *Sapere Aude* yang merupakan sebuah frase pada abad ke-20 SM ini menjadi sebuah semboyan yang sangat terkenal pada masa pencerahan. Semboyan ini terkenal sejak dijadikan semboyan pencerahan oleh Immanuel Kant.

Implementasi konsep *Sapere Aude* di zaman sekarang merupakan definisi dari konsep yang kita kenal sebagai liberalisme. Seorang liberal, sebenarnya adalah seorang yang hidup sejiwa dengan saran dan pemikiran Socrates dan Imanuel Kant. Orang liberal adalah orang yang percaya bahwa setiap orang dapat berpikir sendiri

dan dengan kehendak bebasnya dapat menentukan dan memutuskan apa yang paling baik untuk dirinya sendiri.

Ada dua kemungkinan mengapa liberalisme ditolak keras oleh kebanyakan orang Indonesia, pertama orang Indonesia memang tidak suka dan tidak setuju dengan pemahaman yang melihat bahwa setiap orang adalah sama rata dan sama rasa. Bahwa setiap orang mampu berpikir mandiri sendiri, menentukan apa yang terbaik bagi dirinya dan memilih jalan hidupnya sendiri.

Kebanyakan orang Indonesia yang menolak liberalisme karena lebih suka dengan pemahaman yang fanatis, sempit pikir, patuh dengan kata eyang, pendeta, romo, kyai, ustad, walikota, gubernur, presiden. Tidak perlu berpikir sendiri, tidak perlu kritis, tidak perlu bertanya, tidak perlu memilih. Dengan menganut pemahaman dari pemilik doktrin ajaran menentukan yang terbaik dan paling baik.

Kemungkinan kedua adalah bahwa sebenarnya liberalisme telah salah dipahami oleh kebanyakan orang Indonesia. Orang Indonesia menolak konsep liberalisme hanya karena bahwa liberalisme membuat seseorang jadi atheis, zionis, kapitalis dan neokapitalis sekaligus juga komunis.

Kebanyakan orang Indonesia mungkin memang belum siap dengan liberalisme. Liberalisme tidak sesuai dengan alam pikir orang Indonesia yang masih belum berani untuk berpikir bebas dan merdeka serta menentukan pilihan hidupnya sendiri. Kebanyakan orang Indonesia memang mungkin belum mengalami pencerahan akal budi. Orang Indonesia lebih memilih untuk tetap berada dalam ketidakdewasaan yang disebabkan sendiri, mengkerdulkan dan menganak-anakan diri sendiri.

### **C. Kaitan Konsep *Sapere Aude* dengan Ajaran Islam**

*Sapere Aude* merupakan semboyan pada masa pencerahan. *Sapere Aude* berarti beranilah mempergunakan pikiranmu sendiri. Semangat ini timbul sebagai bentuk pembebasan manusia dari ketidakdewasaan yang dibuatnya sendiri pada masa pencerahan. Masa pencerahan dimulai pada abad ke-18 yang telah berakar dari masa renaissance. Immanuel Kant mengatakan bahwa Zaman Pencerahan adalah zaman manusia keluar dari keadaan tidak akil baligh, yang disebabkan karena kesalahan manusia sendiri. Hal itu disebabkan karena manusia tidak mau

menggunakan akalnyanya dalam pemikirannya. Pencerahan ini berasal dari Inggris, berkembang di sana karena Inggris telah menjadi Negara yang berkembang dan merupakan Negara yang liberal. Pencerahan semakin lama tumbuh menjadi keyakinan umum diantara para ahli pikir. Pemikiran pencerahan banyak dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan alam yang telah dibawa sampai kepada puncaknya oleh Isaac Newton (1642-1727), dia yang telah memberikan dasar kepada fisika klasik yang menjanjikan suatu perkembangan yang tiada batasnya. Ketidakdewasaan adalah ketidakmampuan manusia untuk mempergunakan akalnyanya sendiri tanpa bimbingan dari orang lain. Ketidakdewasaan ini disebabkan karena kurangnya ketegasan dan keberanian untuk mempergunakan pikiran itu tanpa bimbingan orang lain.

Sejarah kemajuan di barat yang mengusung semangat *Sapere Aude* ternyata memiliki hasil yang sangat signifikan. Suatu langkah dalam rangka menjunjung tinggi akal pikiran manusia ternyata tidak hanya di dunia barat saja melainkan juga dalam Islam. Potensi paling asasi manusia yang harus dibina dan dikembangkan adalah potensi berpendapat. Pembinaan potensi ini memerlukan kebebasan berupa tiadanya halangan, rintangan dan hambatan yang menghadang dalam menyatakan dan menyampaikannya. Seorang Muslim dalam pandangan Islam memiliki hak untuk berpikir dan berpendapat. Kebanyakan ayat-ayat AlQur'an menyeru manusia untuk berpikir, berpendapat dan berkontemplasi tentang penciptaan semesta. Manusia dituntut dengan energi akalnyanya untuk mengenal segala yang menguntungkan dan merugikan. Manusia dituntut supaya bebas dari segala pasungan, tawanan, kesesatan dan penyimpangan, melangkah melaju menuju ke depan untuk mencapai kesempurnaan.

Pentingnya keberanian dalam berfikir menurut pandangan Islam, termaktub dalam beberapa ayat-ayat AlQuran di bawah ini:

**1. QS. Al-Baqarah ayat 219:**

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ  
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْاَعْفُو ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ  
اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٣٥﴾

*Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar (Segala minuman yang memabukkan) dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,*

Ayat di atas menggambarkan bahwa agama Islam mengajak kepada perluasan cakrawala berpikir dan mempergunakan akal untuk kemaslahatan dunia dan akhirat secara bersamaan. Manusia akan merugi ketika hanya memanfaatkan hidupnya hanya untuk urusan dunia saja, sedangkan urusan akhirat dilalaikannya. Para ulama mengatakan bahwa ilmu pengetahuan dan perindustrian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan, merupakan kewajiban agama pula. Apabila manusia mengabaikan sebagian saja, dan tidak ada yang berusaha menanganinya, maka manusia telah berbuat maksiat terhadap perintah Tuhan-Nya dan melanggar agama-Nya.

## 2. QS. Al-Baqarah ayat 242:

﴿ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٤٢﴾

*Artinya: Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya (hukum-hukum-Nya) supaya kamu memahaminya.*

Ayat di atas menjelaskan tentang hukum, manfaat, dan nasehat yang baik. Firman Allah yang berbunyi *ta'qiluun* (mau berpikir) atau menggunakan akal

pikiran untuk memikirkan permasalahan dan mau memikirkan hikmah dan masalah yang terkandung di dalam hukum tersebut.

Sesungguhnya Allah menjelaskan kepada hamba-hambanya tentang hukum agama dengan cara setiap keputusan hukum selalu disertai dengan penyebutan illat dan sebabnya, serta penjelasan tentang faedahnya. Hal ini dimaksudkan untuk melatih hamba-Nya agar dapat mengambil faedah di dalam semua amal. Di samping supaya mengerti tentang kebenaran agama. Selanjutnya diharapkan bisa mengerti persesuaian hukum agama dengan masalah dan kepentingan sendiri. Manusia akan sadar bahwa agamanya adalah agama yang menghargai kemampuan akal dan hukum-hukumnya sesuai dengan dengan masalah umat manusia di setiap masa dan tempat.

### 3. QS. Al-Maidah ayat 58:

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوءًا وَلَعِبًا ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ

*Artinya: Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) sembahyang, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan. yang demikian itu adalah karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau mempergunakan akal.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila muazin mengumandangkan azan, menyeru manusia untuk salat, maka orang-orang yang kamu dilarang bersekutu. Ahli kitab maupun kaum musyrik, mengejek seruanmu itu dan menganggapnya main-main dan olok-olok. Tindakan itu dikarenakan kebodohan ahli kitab dan kaum musyrik mengenai hakikat agama dan kewajiban yang Allah syari'atkan dalam rangka mengagungkan dan memuji Allah dengan sepatutnya. Andaikan ahli kitab dan kaum musyrik berakal, tentu hatinya akan tunduk tiap kali mendengar mu'azin mengagungkan Allah Ta'ala dan memujinya dengan suara yang merdu, menyeru manusia untuk beribadah kepada-Nya serta menyeru manusia untuk beribadah kepada Allah, dan menuju kemenangan dengan bermunajat dan mengingat Allah.

### 4. QS. Al-An'am ayat 32:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ ﴿١٧٦﴾

*Artinya: dan Tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka[468]. dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?*

Ayat di atas menjelaskan bahwa kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau belaka. Sebenarnya terdapat hal-hal yang mengingatkan manusia agar tidak cenderung kepada nikmat dunia dan menghambakan dirinya. selain dunia yang nyata ini, ternyata dunia mempunyai Pengatur yang mengharuskan makhluk beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan selain-Nya di daalam pengaturan itu, ikhlas beribadah dan taat kepada-nya.

#### 5. QS. Al-A'raf ayat 176:

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ

الْكَلْبِ إِنْ تَحَمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَرَكَهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ

كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

*Artinya: dan kalau Kami menghendaki, Sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi Dia cenderung kepada dunia dan menurunkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya Dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih sendiri amalannya sesuai dengan fitrahnya. Manusia cenderung memusatkan perhatiannya kepada dunia yang di arahkan untuk menikmati kelezatan-kelezatan jasmani dan sama sekali tidak di arahkan pada

kehidupan rohani. Perbuatan yang demikian itu menyebabkan hilangnya perhatian untuk memikirkan ayat-ayat-Nya. Manusia yang hanya condong pada dunia dan memperturutkan hawa nafsunya menjadi makhluk yang terburuk dan paling hina. Hal ini dikarenakan kesibukannya mengumpulkan kekayaan duniawi dan kemewahannya tanpa henti. Manusia yang seperti ini senantiasa ingkar dengan kebenaran ayat-ayat Allah. Manusia yang ingkar lebih percaya dengan nenek moyang dan bapak-bapak pendahulunya.

Kepercayaan itu dikarenakan bapak-bapak dan nenek moyang pendahulu memberi jalan mereka untuk memperoleh kelezatan-kelezatan dunia. Kekeliruan tidak terletak pada ayat-ayat Allah, melainkan diri sendiri yang keliru karena memperurutkan hawa nafsunya sehingga tak dapat mengambil manfaat dari ayat-ayat tersebut. Selanjutnya Allah mengutus para rasul untuk menceritakan betapa besar manfaat pemberian perumpamaan-perumpamaan kisah-kisah tentang orang yang menyerupai keadaannya dengan keadaan mereka yang mendustakan ayat-ayat Allah dalam keadaan jelek dan buruk. Perumpamaan itu member keputusan hati dan pengaruhnya lebih kuat daripada sekedar member alasan-alasan dan bukti-bukti tanpa dibarengi dengan perumpamaan-perumpamaan. Di samping itu juga terdapat isyarat betapa besar manfaat berpikir. Berpikir adalah prinsip ilmu dan jalan yang akan menyampaikan kepada kebenaran.

#### 6. QS. Yunus ayat 24:

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ  
 مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ  
 أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَادِرُونَ عَلَيْهَا أَتْنَاهَا أَمْرًا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن  
 لَّمْ تَغْنَبْ بِالْأَمْسِ ۚ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

*Artinya: Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-pemiliknnya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang berfikir.*

Ayat di atas menjelaskan tentang sifat dunia seperti sifat air yang turun dari langit yang dapat menumbuhkan bermacam-macam tumbuhan yang mencukupi makanan manusia dan untuk mengembalakan binatang ternak. Sebagai akibat keserakahan manusia, tanah menjadi gersang karena tanamannya ditimpa hama sehingga menyebabkan bencana. Permisalan ini menggambarkan dunia yang memperdayakan manusia hingga cepat musnah. Tauhid, prinsip-prinsip perundang-undangan, kesopanan, nasehat, dan bimbingan akhlak menuntun jalan lurus manusia di dunia dan akhirat.

Manusia yang menggunakan akalnyanya dan mempertimbangkan amal perbuatan dengan timbangan-timbangan hikmat. Manusia dapat mengetahui dampak dari perlombaan kenikmatan duniawi adalah permusuhan antar bangsa, perang dunia atau keruntuhan moral, dan kesengsaraan. Andaikan manusia bersikap sederhana dan pertengahan dalam menuntut dunia, mencurahkan perhatiannya pada kekuatan negara, meninggikan kalimat Ilahi, dan mempersiapkan diri untuk mendapatkan kebahagiaan akhirat, tentu akan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta mendapatkan keridaan Allah di dunia dan akhirat.

#### 7. QS. Ar Ruum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِمْ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*

Ayat di atas menjelaskan tentang perenungan terhadap hal-hal yang telah lalu. Hal itu meliputi penciptaan manusia dari tanah, diciptakan-Nya istri-istri, dan dilestarikannya rasa cinta serta kasih sayang. Perenungan itu mengandung pelajaran bagi orang-orang yang memikirkan seluk beluk semua kejadian itu yang di dasari oleh hikmah-hikmah dan maslahat-maslahat. Maka tidaklah diciptakan secara sia-sia, akan tetapi diciptakan untuk berbagai tujuan. Hal ini perlu dipikirkan oleh setiap orang yang berakal dan bijaksana supaya dapat mencapai pengetahuan mengenaiya secara hakiki.

#### 8. QS. Az Zumar ayat 42:

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ  
عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾

*Artinya: Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; Maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan (Maksudnya: orang-orang yang mati itu rohnya ditahan Allah sehingga tidak dapat kembali kepada tubuhnya; dan orang-orang yang tidak mati hanya tidur saja, rohnya dilepaskan sehingga dapat kembali kepadanya lagi). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menggenggam jiwa seluruhnya. Jiwa adalah sejenis makhluk alam luhur yang yang turun dari tempat yang tinggi dan sibuk mengurus tempat persinggahannya di waktu malam dan di waktu siang. Jiwa senantiasa menunggu-nunggu saat kembali kepada negeri

yang luhur. Ketika tidur, jiwa menggunakan kesempatan terlepas dari tubuhnya, lalu menuju ke alam cahaya dan siap menerima beberapa pengaruhnya serta mengambil sedikit diantara cahaya-cahaya di sana. Jiwa itu bermimpi ketika dalam keadaan demikian, artinya cahaya-cahaya di alam luhur membanjiri jiwa tersebut sehingga menimbulkan mimpi yang benar.

Sedangkan bila jiwa bermimpi ketika pulang kembali kepada tempat persinggahannya, ketika mencoba untuk mengurusinya dan setan-setan membawanya dengan berdesak-desakan, maka mimpinya adalah dusta. Jiwa pada kedua keadaan tersebut berbeda-beda tingkatnya, sesuai dengan kesiapan masing-masing. Allah yang memberi taufik serta petunjuk kepada jalan yang paling lurus. Sesungguhnya, pada hal tersebut terdapat tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah serta hikmatnya bagi orang-orang yang berpikir.

Berpikir tentang hubungan antara jiwa dengan tubuh, dan terlepasnya tubuh dari jiwa dengan terputusnya pengendalian jiwa atas tubuh ketika mati. Jiwa tetap kekal di alam yang lain sampai Allah mengembalikan penciptaan. Pengendalian jiwa atas tubuh ketika tidur pada lahirnya saja yang kemudian jiwa dilepaskan kembali ketika bangun sampai habis saatnya yang telah ditentukan.

#### 9. QS. Al Jatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ

لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

*Artinya: dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya alam seluruhnya seolah-olah satu tubuh yang setiap bagiannya memerlukan bagian-bagian yang lain. Contohnya ialah hujan takkan terlaksana tanpa adanya panas matahari. Kapal-

kapal takkan bisa berlayar tanpa adanya angin atau batubara atau listrik. Jadi alam seluruhnya adalah seperti jam yang tidak bisa berputar tanpa terpenuhi segala peralatan dan perkakasnyanya. Banyak terdapat manfaat alam semesta di langit ataupun di bumi untuk penghidupan yang tegak. Hal itu hanya bisa di dapatkan oleh orang-orang yang mau memperhatikan makhluk-makhluk tersebut dan memikirkannya dengan benar.

#### 10. QS. Al Hasyir ayat 21:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ  
وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya: kalau Sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.*

Ayat di atas mengibaratkan seandainya gunung diberi akal seperti manusia. Kemudian Allah turunkan alQuran tentulah gunung akan tunduk dan patuh karena takut kepada Allah. Ini adalah gambaran bagi ketinggian urusan AlQuran dan pengaruhnya yang kuat, karena di dalamnya terkandung nasehat-nasehat dan larangan-larangan. Di sini terdapat celaan bagi manusia karena kesesatan hati dan kekurangpatuhan ketika membaca AlQuran dan memikirkan ketukan-ketukan yang menundukkan gunung-gunung yang kokoh ini. Allah menjadikan pelajaran dan peringatan bagi orang yang mempunyai akal atau menggunakan pendengarannya dan menyaksikannya. Terdapat dua kategori manusia yang sesuai petunjuk Allah. Pertama, manusia yang diberi Allah *taufik* dan mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus serta memmperoleh hal yang diridai Allah. Kedua, manusia yang menolak dan berpaling sehingga Allah akan menyiksanya di dunia dan akhirat serta memasukkannya ke neraka *saqar*. *Saqar* artinya tidak membiarkan dan tidak meninggalkan.

Dari ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Islam juga terdapat perintah untuk berfikir.

Islam dalam memaknai semangat *Sapere Aude* sebagai jihad. Jihad dalam artian berjuang atau berusaha dengan keras. Jihad dilaksanakan untuk menjalankan misi utama manusia yaitu menegakkan agama Allah atau menjaga agama tetap tegak dengan cara-cara yang sesuai dengan garis perjuangan para Rasul dan AlQuran. Jihad yang dilaksanakan Rasul adalah berdakwah agar manusia meninggalkan kemusyrikan dan kembali kepada aturan Allah, menyucikan qalbu, memberikan pengajaran kepada ummat dan mendidik manusia agar sesuai dengan tujuan penciptaannya menjadi khalifah Allah di bumi.

Pada konteks diri pribadi, jihad berusaha membersihkan pikiran dari pengaruh-pengaruh ajaran selain Allah dengan perjuangan spiritual di dalam diri, mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Komunitas jihad berusaha agar agama pada masyarakat sekitar maupun keluarga tetap tegak dengan dakwah dan membersihkan mereka dari kemusyrikan.

Kedaulatan jihad berusaha menjaga eksistensi kedaulatan dari serangan luar, maupun pengkhianatan dari dalam agar ketertiban dan ketenangan beribadah pada rakyat tetap terjaga dalam rangka pelaksanaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Jihad ini hanya berlaku pada daulah yang menggunakan Islam secara menyeluruh.